

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH TAHUN
2015 – 2017**

*THE EFFECT OF CAR, FDR AND BOPO ON THE PROFIT OF SHARIA
COMMERCIAL BANKS IN 2015 - 2017*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

Muhammad Bachtiar Bahri

14423241

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK
PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015 – 2017

MUHAMMAD BACHTIAR BAHRI

14423241

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi penelitian adalah perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 – 2017. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak tujuh perusahaan. Data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah di mulai dari tahun 2015 – 2017. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen, CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel independen. Pengolahan data menggunakan *Eviews 9*. Hasil memberikan bukti bahwa CAR, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 – 2017. CAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan bersifat negative terhadap Pertumbuhan Laba. FDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positive terhadap Pertumbuhan Laba. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan bersifat negative terhadap Pertumbuhan Laba.

kata kunci : Pertumbuhan Laba, CAR, FDR, BOPO.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAR, FDR AND BOPO ON THE PROFIT OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN 2015 - 2017

MUHAMMAD BACHTIAR BAHRI
14423241

This study aims to analyze whether the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) have a simultaneous and partial significant effect on the Profit Growth. The research population was Sharia Banking companies registered in the Financial Services Authority in 2015 - 2017. Samples were determined based on the purposive sampling method, those were seven companies. The secondary data was in the form of Sharia Bank financial reports starting from 2015 - 2017. Data analysis techniques in this study used panel data regression analysis. Profit growth was as the dependent variable, while CAR, FDR, and BOPO were as independent variables. Data processing used Eviews 9. The results provided evidence that CAR, FDR, and BOPO had a simultaneous significant effect on the Profit Growth in Sharia Banking registered in the Financial Services Authority in 2015 - 2017. CAR partially had a non-significant negative effect on the Profit Growth. FDR partially had a significant positive effect on the Profit Growth. BOPO partially had a non-significant negative effect on the Profit Growth.

Keywords: Profit Growth, CAR, FDR, BOPO

December 12, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap kegiatan ekonomi tentunya mencari laba atau melakukan usaha untuk meningkatkan keuntungan (laba/Profit). Kemampuan menghasilkan Keuntungan (laba/profit) yang optimal dalam suatu bank sangat penting dikarenakan pada dasarnya *stakeholder*, misalnya investor dan kreditur menilai keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menyebabkan keuntungan (laba/profit) menjadi salah satu penilaian kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Laba adalah pendapatan bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan keseluruhan perusahaan perbankan dengan biaya keseluruhannya (dendawijaya, 2000). Besarnya pendapatan dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan perbankan yang menunjukkan sumber darimana pendapatan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan tersebut. Bank akan mendapatkan keuntungan apabila penghasilan yang didapat lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi jika sebaliknya. Laporan laba rugi suatu bank umum syariah yaitu suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk periode tertentu (Triwahyuningtyas & Ismail, 2013).

Kegiatan bank syariah pada periode tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan mencakup aktivitas rutin atau operasional yang perlu diplikasikan, sehingga diharapkan dapat memberi informasi tentang kinerja suatu bank serta indikasi arah bank tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dapat dijadikan sarana memperoleh masukan dari sebagian jumlah kalangan tentang seberapa baiknya laporan tahunan tersebut sehingga semakin memantapkan keberadaan suatu bank di komunitas industri. Penilaian kinerja keuangan bank syariah pada umumnya dilakukan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal bank yang memiliki

hubungan dengan bank yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Triwahyuningtyas & Ismail, 2013).

Jenis bank dalam menentukan harga dapat dilihat jika baik harga jual maupun harga beli terbagi menjadi dua kelompok, yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2000). Beda halnya dengan bank konvensional, bank syariah tidak mengenal bunga tetapi menerapkan prinsip bagi hasil. Hubungan dengan nasabah pun sangat berbeda dengan bank konvensional. Jika bank konvensional melakukan prinsip hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-kolektor, maka bank syariah menerapkan hubungan dengan nasabah dalam kemitraan. Sehingga jika terjadi keuntungan, maka akan dibagi sesuai dengan nisbahnya, bagi hasil yang telah ditentukan apabila terjadi kerugian, maka akan dibagi berdasarkan porsi modalnya (Novitasari, 2015).

Laba yang mengalami peningkatan dapat digambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan secara signifikan dalam kegiatan operasionalnya. Bagi investor yang melihat adanya peningkatan pada pertumbuhan laba di suatu perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi mereka, karena para investor mengharapkan adanya laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat pertumbuhan laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan positif maka akan memancing investor lain untuk ikut berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba (Siamat, 1993).

Permasalahan yang terjadi dalam aspek internal perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah rasio manakah yang berpengaruh

terhadap naik atau turunnya pertumbuhan laba. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur laba, pertanyaannya apakah semua rasio yang ada sudah dilakukan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, dimana jika dilihat dari fungsi pembentuk laba itu sendiri adalah beban operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, namun hasilnya tidak konsisten. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Novita (2015) menyebutkan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sementara pada penelitian Anisah Lubis (2018) menyebutkan CAR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka perlu dilakukan penelitian ulang.

Financing Deposit Ratio (FDR) yang diteliti Novita (2015) yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Sedangkan penelitiannya Thiya (2012) mengatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti Daniariga (2010) menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Sedangkan penelitiannya Purwana (2009) mengatakan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga perlu dilakukan penelitian ulang

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank

dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio* dan *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti pembiayaan yang di berikan (Dendawijaya, 2000).

Financing Deposit Ratio adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan (dendawijaya, 2000).

Biaya operasioanal dan pendapatan operasional adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin besar BOPO maka akan terlihat semakin kecilnya kinerja keuangan atau mengalami penurunan kinerja pada perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (dendawijaya, 2000).

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya dapat menggunakan beberapa teknik analisis yang seperti mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan labanya dan termasuk kondisi keuangan di masa depan dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan serta prospek pertumbuhan labanya dapat dilihat dengan analisis rasio

keuangan. Tabel 1.1 berikut merupakan perkembangan rasio-rasio keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2015 – 2017 :

Tabel 1.1

Rata-rata rasio CAR, LDR dan BOPO Bank Umum Syariah 2015 – 2017

Rasio	Tahun		
	2015	2016	2017
CAR (%)	15,02	16,63	17,91
FDR (%)	88,3	85,99	79,65
BOPO (%)	97,01	96,22	94,91
PERT.LABA	0,03	0,17	0,47

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2015 – 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang berdasarkan tabel di atas bahwa rasio CAR mengalami peningkatan di tahun 2016 – 2017 setelah mengalami penurunan di tahun 2015, sehingga diketahui bahwa pada tahun-tahun tersebut bank umum syariah mampu menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Lukman Dendawijaya (2000) mengatakan jika nilai CAR semakin tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Diketahui bahwa rasio CAR mengalami peningkatan di tahun 2015 -2017 dengan diikuti kenaikan pertumbuhan laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang menjukan CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Novitasari, 2015).

Rasio profitabilitas berikutnya yaitu FDR (*Financing Deposit Ratio*) dari tahun 2015 – 2016 mengalami capaian rasio yang terbilang cukup aman disekitaran 88,30% sampai 85,99%. Hal ini telah disepakati oleh sebagian praktisi perbankan yang menyepakati batas aman FDR suatu bank adalah 85%. Namun batas toleransi berkisar 85% - 100%, adapun menurut Kasmir (2000) batas aman untuk FDR menurut peraturan

pemerintah adalah maksimum 110-115 %. FDR berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Namun pada tahun 2017 FDR perbankan syariah mengalami penurunan rasio sekitar 79,65%. Sehingga diketahui bahwa pada tahun tersebut bank syariah menunjukkan kurangnya ke efektifitas dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga capaian rasio di tahun tersebut terbilang tidak cukup aman. Sementara itu pertumbuhan laba dari tahun 2015 – 2017 mengalami trend yang sangat baik dimana Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan yang sangat signifikan, hal ini sejalan dengan teori FDR semakin optimal capaian rasio FDR semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang memberi dampak terhadap peningkatan laba (Dendawijaya, 2000).

Rasio profitabilitas seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada tahun 2015 - 2017 kinerja perusahaan/bank dapat dikatakan tidak baik dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dikarenakan BOPO menunjukkan persentase yang melebihi batasan rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 90% yang mengindikasikan bahwa bank tidak baik atau tidak efeseiensi bank mengendalikan biaya operasionalnya. Pada tahun 2015 - 2017 persentase BOPO pada bank syariah di atas presentase 90% yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia dengan rasio sekitaran 97,01% - 94,91% menunjukan persentase yang sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi presentase BOPO Bank Syariah maka tidak efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Dendawijaya, 2000). Sementara itu pertumbuhan laba dari tahun 2015 – 2017 mengalami trend secara fluktuatif, hal ini bertentangan dengan teori BOPO yang menunjukan semakain besar rasio BOPO maka semakin tidak efesien kinerja perbankan yang mengakibatkan peningkatan pada laba sehingga menarik untuk di teliti.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang baik akan meberi dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Oleh karna itu, banyak aspek – aspek yang perlu diperhatikan oleh bank syariah

untuk mengurangi risiko yang dihadapi. Maka penelitian ini ditujukan untuk mengungkap faktor yang menyebabkan perlambatan pada pertumbuhan keuntungan pada bank syariah dengan menganalisis rasio *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah.

Pada penelitian ini akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan - temuan empiris mengenai pengaruh *CAR*, *FDR*, dan *BOPO*, sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Objek penelitian adalah Tujuh perbankan yang telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2. KERANGKA TEORI

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil kegiatan ekonomi yang dicapai oleh perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (lab/profit) secara efisien dan efektif, yang menjadi tolak ukur perkembangannya untuk melakukan analisis terhadap data – data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

B. Pertumbuhan Laba

Laba adalah indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan pada laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan : Laba bersih tahun_t = Laba bersih tahun berjalan
Laba bersih tahun_{t-1} = Laba bersih tahun
sebelumnya

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya - biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Hamidu, 2013). Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013).

C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR dikenal sebagai rasio aset yang menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas bank (dendawijaya, 2000). Modal merupakan faktor utama bagi suatu perusahaan perbankan untuk mengembangkan pertumbuhan suatu usaha. Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau di kenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank For Internasional Settlement*) sebesar 8%. Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus : $(\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko. Modal terdiri dari Modal Inti (Tier

1) dan modal Pelengkap (Tier 2), dimana besarnya modal Pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya Modal Inti. Jika dimasukkan risiko pasar dan risiko operasional, maka kedua risiko ini akan menambah ATMR, rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

D. Financing to Deposits Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Kuncoro, 2002). Dalam perbankan syariah *loan to deposit ratio* biasa disebut sebagai *financing to deposit ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga+modal inti}} \times 100\%$$

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dianggap sehat apabila FDR-nya antara 85% – 110%. Pada gilirannya bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung risiko yang besar yaitu berupa risiko kredit (Siamat, 1993).

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda – beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karenanya untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya FDR perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan

diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas (Kuncoro, 2002).

E. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro, 2002). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut (Siamat, 1993), Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

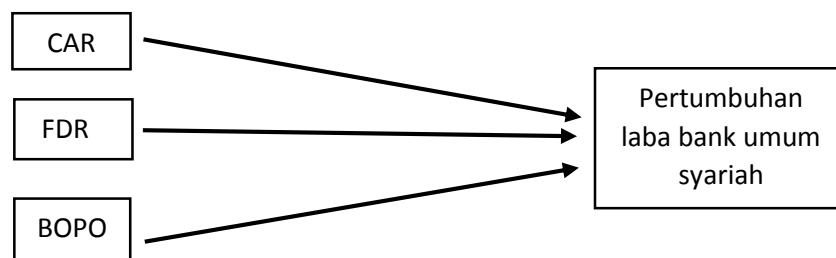
$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya oprasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

A. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independent yang berupa CAR, FDR dan BOPO terhadap variabel dependent yang berupa pertumbuhan laba bank umum syariah tahun 2015 – 2017.

Gambar 1.1

Kerangka berfikir



Sumber : *Dikembangkan dari berbagai jurnal*

3. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

B. Tempat, dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian ini pada bulan Maret 2018 – Juli 2018. Penelitian ini hanya melakukan penelitian periode Januari 2015 – Desember 2017 pada Tujuh Bank Umum Syariah yang terdaftar di website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mempublikasikan Data Laporan Keuangan Bulanan Perbankan Syariah periode 2015 – 2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

C. Poupalasi dan Sampel

Populasinya dan Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 – 2017. Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan Purpose Sampling. Variabel Independen terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasiona*). Sedangkan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba bank syariah. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability* sampling yang didalamnya dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. *convenience* yaitu yang sifatnya subjektif peneliti karena dianggap memadai atau

mencukupi (M. Burhan Bungin, 2005). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang secara lengkap menerbitkan Laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2017.
2. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan atau Otoritas Jasa Keuangan.
3. Perbankan Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*).
4. Bank tersebut memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 Bank umum syariah yang termasuk dalam sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Perbankan Syariah Di Indonesia

NO.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Syariah

Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK, 2017)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data-data dari website resmi Perbankan Syariah terkait dan dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mempublikasikan Data Laporan Keuangan Bulanan Perbankan Syariah periode 2015 – 2017 (Otoritas Jasa Keuangan , 2017).

E. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan untuk sumber datanya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara (Bungin, 2005). Pool Data merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Pada penelitian ini data diperoleh melalui website resmi Perbankan Syariah terkait dan dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mempublikasikan Data Laporan Keuangan Bulanan Perbankan Syariah periode 2015 – 2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

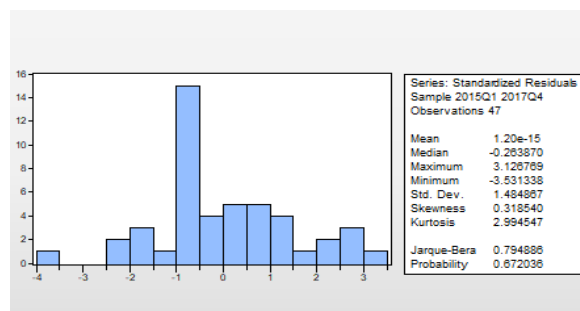
4. PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1

Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : output Eviews (data diolah)

Bedasarkan uji normalitas pada tabel diatas diketahui nilai *probability Jarque-Bera* lebih > nilai signifikan ($0.672036 > 0.05$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/09/18 Time: 22:54
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR	0.024508	24.25282	1.036080
FDR	0.006712	186.5224	1.038865
BOPO	0.003486	105.2934	1.011567
C	77.78627	272.9615	NA

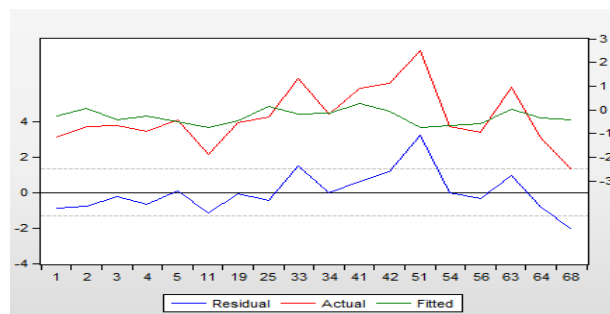
Sumber : *output Eviews* (data diolah)

Berdasarkan Uji Multikolinearitas pada table diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) tidak ada yang menunjukkan nilai > 10. Dengan begitu diputuskan bahwa H_0 dapat diterima, sehingga dikatakan dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.2

Grafik Uji Heteroskedasitas



Sumber : *Eviews* (data diolah)

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedasitas. Selain dengan menggunakan grafik, untuk mendeteksi

masalah heteroskedasitas bisa juga dengan menggunakan pengujian selanjutnya yaitu uji *white*.

Tabel 4.6
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.505847	Prob. F(9,8)	0.2875
Obs*R-squared	11.31868	Prob. Chi-Square(9)	0.2545
Scaled explained SS	11.46342	Prob. Chi-Square(9)	0.2453

Sumber : *Eviews* (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas bahwa dalam Uji *White* dapat diketahui nilai *probability Chi-square Obs*Rsquare* > nilai signifikan ($0.2545 > 0.05$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima. Artinya tidak ada gejala heteroskedasitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.118303	Prob. F(2,12)	0.8895
Obs*R-squared	0.348045	Prob. Chi-Square(2)	0.8403

Sumber : *Eviews* (data diolah)

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* > nilai signifikan ($0.8403 > 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model.

B. Pengujian Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	2.196379	(11,69)	0.0243
Period Chi-square	25.217958	11	0.0085

Sumber : data diolah (2015 -2017)

Berdasarkan uji Chow tersebut, dihasilkan nilai probabilitas (*Period Chi-square*) sebesar 0.0085. nilai prob (*Period Chi-square*) tersebut 0.0085 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga metode estimasi paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Langkah selanjutnya untuk mengetahui pendekatan apakah yang paling tepat untuk digunakan penelitian ini, perlu dilakukan pengujian antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan menggunakan uji hausman.

b. Uji Hausman

Tabel 4.9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.055969	3	0.5609

Sumber : data diolah (2015-2017)

Berdasarkan hasil uji Hausman, dihasilkan nilai probabilitas (*Period Random*) sebesar 0.5609. hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga

metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *random effect model*.

c. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.10

Random effect model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 12/09/18 Time: 22:32
 Sample: 2015Q1 2017Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.363983	0.219642	-1.657167	0.1017
FDR	0.328852	0.137252	2.395976	0.0191
BOPO	-0.016056	0.058195	-0.275904	0.7834
C	-20.05191	13.87506	-1.445177	0.1526

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section fixed (dummy variables)			
Period random		0.946467	0.0456
Idiosyncratic random		4.331141	0.9544

Weighted Statistics			
R-squared	0.281469	Mean dependent var	1.668095
Adjusted R-squared	0.194080	S.D. dependent var	4.793673
S.E. of regression	4.303426	Sum squared resid	1370.441
F-statistic	3.220878	Durbin-Watson stat	1.595510
Prob(F-statistic)	0.002400		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.294800	Mean dependent var	1.668095
Sum squared resid	1427.725	Durbin-Watson stat	1.608483

Sumber : data diolah (2015-2017)

$$PL (\text{Pertumbuhan Laba}) = -20.0519 - 0.3639 \text{ CAR} + 0.3288 \text{ FDR} - 0.0160 \text{ BOPO}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- Konstanta (a) bernilai sebesar -20.051.
Artinya nilai Pertumbuhan Laba sebesar -20.051.
- Koefisien regresi variabel CAR (b_1) bernilai negatif -0.3639.
Artinya setiap penambahan 1 poin CAR maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar -0.3639 dengan asumsi variable tetap.

- Koefisien regresi variabel FDR (b_2) bernilai positif 0.3288.

Artinya setiap penambahan 1 poin FDR maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0.3288 dengan asumsi variable lain tetap.

- Koefisien regresi variabel BOPO (b_3) bernilai negatif -0.0160.

Artinya setiap penambahan 1 poin BOPO maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar -0.0160 dengan asumsi bariabel lain tetap.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai *adjusted R-squared* (*Adjusted R-squared* R^2) 0.194080. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen (CAR, FDR, BOPO) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 19,4080%.

e. Uji – F (simultan)

Berdasarkan Tabel 4.10 yang terdapat di atas bahwa nilai Prob(F-*statistic*) sebesar 0.002400. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob(F-*statistic*) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.002400 < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa semua variable independen (CAR, FDR, dan BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

f. Uji – T (Parsial)

Tabel 4.11

Uji – T (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.363983	0.219642	-1.657167	0.1017
FDR	0.328852	0.137252	2.395976	0.0191
BOPO	-0.016056	0.058195	-0.275904	0.7834
C	-20.05191	13.87506	-1.445177	0.1526

Sumber : data diolah (2015-2017)

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat disimpulkan:

1. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Dari data yang sudah diolah, diperoleh nilai Prob CAR 0.1017 > 0.05 maka H_0 diterima dan β (-) artinya CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Laba

Dari data yang sudah diolah, diperoleh nilai Prob FDR 0.0191 < 0.05 maka H_0 ditolak dan β (+) artinya FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari data yang sudah diolah, diperoleh nilai BOPO 0.7834 > 0.05 maka H_0 diterima dan β (-) artinya BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

C. Analisis Dan Hasil Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh hasil CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. CAR secara sparsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini terjadi di karenakan selama periode penelitian tahun 2015 – 2017, nilai CAR dari tujuh bank yang dijadikan sampel cenderung mengalami penurunan sementara diikuti dengan nilai Pertumbuhan Laba cenderung menurun. Secara teoritis, semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan laba bank berada akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

(Novitasari, 2015). Namun ada juga hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu CAR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Anisah Lubis, 2018).

2. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, FDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai FDR dilihat dari tujuh sampel bank mengalami penurunan, dikarenakan bank meningkat dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit di tahun 2015 – 2017. Secara teoritis, semakin besar nilai FDR, maka semakin besar bank dinyatakan tidak likuid sehingga kinerja bank menjadi buruk yang mengindikasikan labanya menurun. Pada penelitian ini Rasio FDR mampu mengimbangi pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga tidak semuanya di alokasikan untuk pembiayaan, sehingga bank mampu menjaga likuiditasnya dan dapat membayar kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu FDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah dikarenakan bank mampu menjaga likuiditasnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Novitasari, 2015), dan ada juga penelitian yang sejalan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, pada penelitian Diah (2015) dikatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. BOPO secara parsial tidak berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini terjadi dikarenakan selama periode penelitian tahun 2015 – 2017, nilai BOPO dari tujuh bank yang dijadikan sampel cenderung mengalami peningkatan dikarenakan Bank Umum Syariah mengalami

peningkatan dalam biaya operasionalnya sehingga mengakibatkan pendapatan operasional bank turun di tahun 2015 – 2017. Secara teoritis, semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Daniariga, 2010). tidak hanya penelitian Daniariga, pada penelitian selanjutnya Anisah (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada penelitian ini, semua variabel independen (*CAR*, *FDR*, dan *BOPO*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel permodalan, rentabilitas, likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun pengujian ini sejalan dengan penelitian ningsukma (2016) bahwa *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hal ini dikarenakan *CAR* (yang termasuk rasio permodalan), *FDR* (yang termasuk rasio likuiditas) dan *BOPO* (yang termasuk rasio rentabilitas) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada bank. Sehingga hal ini membuat *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang merupakan indikator mengukur suatu keberhasilan kinerja bank atau perusahaan.

Berdasarkan uji secara simultan regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar 0.002400. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.002400 < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen

(CAR, FDR, BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

Sedangkan koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0.194, koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel CAR, FDR, dan BOPO terhadap kebijakan deviden adalah sebesar 19,4% sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. KESIMPULAN

1. CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode penelitian 2015 – 2017.
2. FDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode penelitian 2015 – 2017.
3. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode penelitian 2015 – 2017.
4. CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode penelitian 2015 – 2017 dengan kontribusi variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba sebesar 19,4080%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Lubis. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bpr di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/14731/pengaruh-tingkat-kesehatan-bank-terhadap-pertumbuhan-laba-pada-bpr-di-indonesia>
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media grup.
- Daniariga, E. (2010). Pengaruh rasio CAMEL terhadap Pertumbuhan Laba (Studi

- pada Bank GO Publik yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2010).
- dendawijaya, lukman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Of Effect Of Car, Roa, Ldr, Company Size, Npl, And Gcg To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161–168. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 711–721. Retrieved from <http://portalgaruda.org>
- Idris, R., Fizari Abu Hassan Asari, F., Asilah Abdullah Taufik, N., Jana Salim, N., Mustafa, R., & Jusoff, K. (2011). Determinant of Islamic Banking Institutions' Profitability in Malaysia. *World Applied Sciences Journal Special Issue on Bolstering Economic Sustainability Bank Negara Malaysia*, 12(1), 1–7. Retrieved from http://www.bnm.gov.my/microsites/financial/0204_ib_takaful.htm#ib
- Kasavica, P., & Jovic, Z. (2015). Impact of asset quality on bank profitability: Case study. *Industrija*, 43(4), 105–128. <https://doi.org/10.5937/industrija43-9219>
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2017). Statistik Perbankan syariah. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Kuncoro. (2002a). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Kuncoro. (2002b). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mandiri, P. B. S. (1999). Bank Syariah Mandiri. Retrieved September 10, 2018, from <https://www.syariahamandiri.co.id/>
- Muamalat, P. B. (2011). Internet Banking Bank Muamalat. Retrieved September 10, 2018, from <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- Notoatmojo, M. I., & Rahmawaty, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 20–42.
- Novitasari, D. R. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Novitasari, Dian Rahma, 1, 1–20*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pramuka, W. & B. A. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Akuntansi*, 2. Retrieved from <http://warsidi-akuntan.tripod.com/skrpsi/skripsi.htm>
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. S. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media grup.
- PT BNI Syariah. (2012). Profile perusahaan BNI Syariah.
- Purwana, E. G. (2009). Analisis Pengaruh Educaacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan BankAsing Periode Januari 2003-Desember 2007). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/17254/>
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2012a). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–9.

- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2012b). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–9.
- Resmi, D. R. S. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2011, 13.
- Siamat. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Jakarta: Ekonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syariah, P. B. (2008). Bukopin Syariah.
- Syariah, P. B. M. (n.d.). Bank Mega Syariah. Retrieved September 10, 2018, from <http://www.megasyariah.co.id/>
- Triwahyuningtyas, E., & Ismail. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kinerja*, 39–48. <https://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk EKonomi Dan Bisnis* (2 cetakan). Yogyakarta: Ekonesia.
- Winarno, W. W. (2007). *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.